

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP  
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SENI RUPA  
SISWA SMP NEGERI 30 PADANG**



**MELI INDAYANI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2019**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

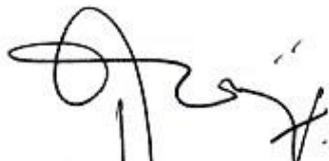
**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP  
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SENI RUPA  
SISWA SMP NEGERI 30 PADANG**

**MELI INDAYANI**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Meli Indayani sebagai salah satu syarat wisuda periode september 2019 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, juli 2019

**Dosen Pembimbing I,**



**Drs. Yusron Wikarya, M.Pd**  
NIP. 19640103.199103.1.005

**Dosen Pembimbing II,**



**Drs. Erwin A, M.Sn**  
NIP. 19590118.198503.1.007

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar seni rupa siswa SMPN 30 Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa SMPN 30 Padang dengan sampel yaitu kelas VII.4 dan VII.8 yang dalam pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive random sampling*. Analisis data penelitian ini diolah menggunakan program SPSS v.16.0 melalui uji t, dengan metode pengambilan data yaitu tes dan angket. Berdasarkan pengujian hipotesis 1 dan 2, menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar siswa

## Abstract

The purpose of this research to know the influence of the use of cooperative learning model type tipe STAD toward motivation and outcomes studied fine arts students Junior High School 30 of Padang. The research method used was the research experiments with quantitative approach. The population of this research is all students Junior High School 30 of Padang with samples is Class VII. 4 and VII. 8 in the sampling method is purposive random sampling. This research data analysis using SPSS program v. 16.0 through t-test, with data collection methods, namely tests and questionnaires. Based on testing hypotheses 1 and 2, show the results that the existence of significant influence in the use of cooperative learning model type tipe STAD towards motivation and student learning outcome.

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION TERHADAP  
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SENI RUPA  
SISWA SMP NEGERI 30 PADANG**

Meli Indayani<sup>1</sup>, Yusron Wikarya<sup>2</sup>, Erwin A<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [Indayanimeli23@gmail.com](mailto:Indayanimeli23@gmail.com)

Abstract

The purpose of this research to know the influence of the use of cooperative learning model type tipe STAD toward motivation and outcomes studied fine arts students Junior High School 30 of Padang. The research method used was the research experiments with quantitative approach. The population of this research is all students Junior High School 30 of Padang with samples is Class VII. 4 and VII. 8 in the sampling method is purposive random sampling. This research data analysis using SPSS program v. 16.0 through t-test, with data collection methods, namely tests and questionnaires. Based on testing hypotheses 1 and 2, show the results that the existence of significant influence in the use of cooperative learning model type tipe STAD towards motivation and student learning outcomes.

Kata kunci: kooperatif, STAD, motivasi, hasil belajar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan ialah hal penting untuk mewujudkan segala sesuatunya bagi manusia. Terutama dalam sarana pembelajaran, pendidikan merupakan akar dari segala pembelajaran.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September.

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Pendidikan juga merupakan sarana penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam mewujudkan tujuan tersebut tentu tidaklah mudah, untuk itu pendidikan di Indonesia haruslah memiliki sikap tanggung jawab, kerjasama dan komunikasi optimal antara semua pihak yang berkepentingan di antaranya siswa, guru, orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Berbagai upaya telah terus dilakukan dengan harapan mampu meningkatkan mutu pendidikan, seperti meningkatkan kualitas pendidik melalui pelatihan, juga perbaikan mutu manajemen di sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu memperbaiki kualitas pendidik. Di dalam meningkatkan mutu pembelajaran tentunya guru berperan penting dan menjadi kunci utamanya. Sebab, guru adalah pelaksana pembelajaran di sekolah yang sudah mempunyai pengalaman dan wawasan pendidikan lebih baik.

Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap semua proses pembelajaran mata pelajaran yang ada, termasuk seni rupa. Harapan yang diinginkan ialah guna pengembangan kemampuan dan juga keterampilan lebih terampil, kritis, dan kreatif.

Pendidik tentunya haruslah mempunyai kesiapan serta rencana dalam pembelajarannya, salah satunya ialah model pembelajaran, ialah rancangan ataupun perencanaan pembelajaran guna dipakai dalam proses pembelajaran di kelas.

Pendekatan pembelajaran konvensional saat ini masih banyak digunakan oleh para guru. Proses konvensional atau juga dikenali sebagai pembelajaran yang tradisional yaitu sebuah proses belajar yang sifatnya umum dan menjadi kebiasaan

guru sejak dulu, ditandai dengan metode ceramah yang diiringi pemberian tugas dan latihan. Sekian banyak pendekatan pembelajaran yang ada sampai sekarang seiring perkembangan zaman, proses belajar konvensional diresahkan kurang ampuh lagi dalam pengembangan kreatifitas peserta didik,serta merasa bosan dan jenuh.

Berdasarkan hasil observasi awal SMPN 30 Padang pada tanggal 29 Februari sampai tanggal 25 Maret 2018, dilakukan wawancara terhadap guru seni rupa pada kelas VII, didapat bahwa proses belajar seni rupa belum dilakukan secara maksimal. Pembelajaran maksimal yang dimaksud penulis yaitu aktif juga perolehan nilai yang tinggi. Guru juga masih memakai pendekatan konvensional. Guru memberikan penjelasan konsep materi dan langsung dilanjutkan tugas latihan dalam buku Lembar Kerja Siswa (LKS) Seni Budaya. Pada proses belajar siswa cenderung kurang aktif dan lebih senang mencatat saja penjelasan guru tanpa ingin ikut serta secara langsung terlibat dalam pembelajaran. Peserta didik tampak bosan dan jenuh dalam belajar seni rupa sehingga yang disampaikan pendidik kurang dimengerti yang mengakibatkan motivasi dan hasil belajarnya rendah.

Selain itu, Guru seni budaya di SMP Negeri 30 Padang memiliki latar belakang pendidikan sendratasik sehingga kemungkinan lebih menguasai materi seni musik dibandingkan materi seni rupa. Akibatnya berpengaruh terhadap rendahnya motivasi juga perolehan nilainya. Tanda yang tampak seperti kurang berpartisipasi pada proses pembelajaran seni rupa seperti banyak siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran dengan alasan permissi buang air kecil padahal ketika ditelusuri kebanyakan dari mereka berada di kantin sekolah.

Hasil belajar ialah hasil perubahan kemampuan pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan dari individu setelah melakukan kegiatan belajar (Eswendi, 2015: 35). Syawalina, dkk (2017: 4) mengungkapkan hasil belajar ialah kemampuan didalam penguasaan pengetahuan, kecakapan berhubungan dengan lingkungan, menyalurkan pengetahuannya, dan dapat menilai baik buruknya bersikap dalam bertingkah laku. Hasil belajar berperan penting karena hampir setiap lembaga mengukur seberapa jauh peserta didik/individu menguasai materi yang sudah diajarkan dengan hasil belajar, hal tersebut didapatkan setelah siswa melakukan aktivitasnya sebagai pelajar

Berdasarkan paparan tersebut, perlu diadakan perubahan model suatu proses belajar yang menarik, mudah dimengerti, juga menjadikan aktif, serta tidak membosankan juga mampu memancing motivasi belajar demi pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diduga dapat meningkatkan aktifitas siswa.

Fauzi, dkk (2018: 7-8) mengatakan motivasi belajar merupakan bentuk dari semangat yang timbul dari diri seseorang yang mendorong niat dalam proses pembelajaran hingga tercapailah suatu hasil dan tujuan yang sesuai harapan, dan peranan motivasi belajar tersebut sangatlah penting karena dengan adanya motivasi diharapkan akan meningkatkan dan memberikan arahan dalam belajar, sehingga akan terjadinya keefektifan didalam belajar. Selanjutnya Sani (2013: 49) mengungkapkan bahwa semua hal yang membuat siswa ingin belajar disebut motivasi belajar. Motivasi belajar juga dikatakan sebagai energi yang mendorong

didalam diri agar terus bergerak guna terus beraktivitas belajar yang akhirnya tercapailah tujuan belajar yang diinginkan.

Menurut Majid (2015: 174) menyatakan pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran guna lebih memfokuskan pada gotong royong (kerja kelompok) demi menggapai suatu tujuan pembelajaran, dengan kerja sama (kelompok) maka siswa mendapatkan peluang bertukar pikiran dan membuat keadaan didalam belajar menjadi asyik dan tidak cenderung membosankan.

Syaputra (2018) mengungkapkan model STAD ialah bagian dari strateginya kooperatif yang mana didalamnya terdapat sebagian/kelompok kecil peserta didik yang tingkat kognitif, ras, gender, dan etnisnya tidak sama tetapi bekerja kelompok agar tercapai tujuannya dari belajar. Slavin dalam Rusman (2016: 214) mengungkapkan STAD memiliki gagasan utama yaitu menciptakan suasana siswa yang menyenangkan guna saling mendorong demi menangkap keterampilan dari pengajaran pendidik. Peneliti akan melakukan sesuatu dengan STAD akan usaha meningkatkan kualitas kompetensi pembelajaran seni budaya pada materi seni rupa guna mengaktifkan siswa, juga meningkatkan kephahaman siswa agar mendapat nilai tinggi.

Langkah-langkah model kooperatif tipe STAD menurut Rusman (2016: 215-217) adalah: 1) Menghantarkan tujuan dari belajar juga memberi motivasi agar siswa belajar; 2) Pengaturan kelompok kerja; 3) Penjelasan materi dari pendidik; 4) Pembelajaran berbentuk tim atau kelompok; 5) Penilaian kuis atau evaluasi; dan 6) Menghargai atas prestasi kelompok.

Kelebihan dari pengajaran STAD mengikut Ibrahim dkk dalam Majid (2013: 188) adalah: a) Memberi peluang bekerja kelompok dengan siswa lain dalam belajar; b) Mampu mengerti materi dari pengajaran oleh guru; c) Siswa didalam pengajaran saling bergantung yang positif; d) Berbagi atau bertukar pikiran didalam tim.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, penulis tertarik meneliti dan mengkaji lebih jauh mengenai hal dengan judul penelitian "Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap motivasi dan hasil belajar seni rupa siswa SMP Negeri 30 Padang".

Adapun tujuan penelitian yaitu guna mengetahui dari pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap motivasi dan hasil belajar seni rupa siswa SMP Negeri 30 Padang.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang diterapkan ialah penelitian eksperimen menggunakan pendekatan kuantitatif yang disajikan dengan angka-angka statistik dan bertujuan untuk membandingkan suatu hasil belajar dengan variabel-variabel yang sudah ditetapkan. Mengutip Arikunto (2006:3) penelitian eksperimen merupakan penelitian guna menyelesaikan kontak diantara sebab dan akibat yang sengaja dimunculkan dengan mengeliminasi/menghilangkan hal sebab-sebab yang tidak perlu.

Populasi ialah kawasan keseluruhan dari obyek/subyek yang mana merupakan hal khusus dengan karakteristik tertentu juga ditetapkan agar dapat ditelaah kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2007: 117). Penelitian ini memiliki populasi yaitu seluruh siswa SMP Negeri 30 Padang.

Sampel ialah termasuk bagian didalam hal khusus dengan karakteristik generalisasi tersebut (Sugiyono, 2007: 118). Peneliti memilih sampel yaitu kelas VII.4 dan VII.8 yang dalam pengambilan sampelnya memanfaatkan teknik *purposive random sampling*.

Analisis data didalam penelitian diolah memakai program SPSS v.16.0 melalui uji t, serta metode pengambilan data yaitu tes dan angket.

### **C. Pembahasan**

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada pengaruhnya didalam model pengajaran tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajarnya seni rupa siswa SMP Negeri 30 Padang. Penelitian ini memperoleh data berdasarkan dari hasil angket serta tes belajar dari dua kelompok kelas, yaitu berjumlah 32 orang pada kelas dengan perlakuan STAD juga berjumlah 33 orang siswa pada kelas dengan perlakuan tanpa STAD. Semua data dianalisa guna mendapatkan nilai mean, median, modus, nilai paling tinggi dan nilai paling rendah, serta standar deviasi dan varians yang berasal dari masing-masing kelas yang mana diolah memakai program SPSS V.16.0.

Berikut deskripsi motivasi dan hasil belajarnya pada kelas dengan pembelajarannya memakai STAD dengan tanpa STAD.

#### 1. Motivasi Belajar

Data berikut memaparkan informasi dari nilai paling tinggi, nilai paling rendah, mean atau rata-rata, modus, median, standar deviasi, variance, juga jumlah siswa. Masing-masing data motivasi belajar siswa tersebut terpapar pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Motivasi Belajar Keseluruhan**

No	Statistik	Motivasi Pada Kelas STAD	Motivasi Pada Kelas Tanpa STAD
1	Skor Tertinggi	119	113
2	Skor Terendah	90	79
3	Mean	102,16	96,48
4	Median	102,5	98
5	Modus	108	81
6	Std. Deviasi	7,362	9,699
7	Variance	54,201	94,070
8	Jumlah Siswa	32	33

Menurut hasil analisis pada data motivasi belajar keseluruhan memperlihatkan nilai tertinggi, terendah, rata-rata, median, seta modus di kelas dengan memakai STAD terlihat lebih tinggi dari pada kelas tanpa STAD. Untuk mengetahui lebih rinci lagi perolehan data motivasi masing-masing perlakuan dengan dan tanpa STAD dapat dianalisis didalam tabel 2 dan 3 berikut.

**Tabel 2. Data Motivasi Belajar Memakai Model Pengajaran Kooperatif Tipe STAD.**

Interval Kelas	X	F	%	% Komulatif
90 – 95	92	7	21,88	21,88
96 – 101	98	7	21,88	43,76
102 – 107	104	9	28,12	71,88
108 – 113	110	8	25	96,88
114 – 119	116	1	3,12	100,0
Jumlah		32	100,0	

Jika dilihat pada tabel 2 diatas maka ditemukan bahwa skor frekuensi angket motivasi tertinggi adalah pada batas bawah interval kelas 104 yaitu sebanyak 9 orang atau 28,12%, sedangkan skor frekuensi terendah angket motivasi belajar adalah pada batas bawah interval kelas 116 yaitu hanya 1 orang atau 3,12%.

**Tabel 3. Data Motivasi Belajar Tanpa Memakai Model Pengajaran Kooperatif Tipe STAD.**

Interval Kelas	X	F	%	% Komulatif
79 – 85	82	5	15,15	15,15
86 – 92	89	5	15,15	30,30
93 – 99	96	10	30,30	60,60
100 – 106	103	7	21,21	81,81
107 – 113	110	6	18,18	100,0
Jumlah		33	100,0	

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa frekuensi skor motivasi tertinggi ada pada batas bawah interval kelas 96 yaitu sebanyak 10 orang atau sebesar 30,30%, sedangkan skor frekuensi terendah angket motivasi belajar adalah pada batas bawah interval kelas 82 dan 89 yaitu masing-masing sebanyak 5 orang atau 15,15%.

## 2. Hasil Belajar

Data berikut ini memaparkan informasi dari nilai paling tinggi dan nilai paling rendah, juga mean atau rata-rata, modus, median serta standar deviasi dan variance. Masing-masing dari hasil belajar tersebut dideskripsikan didalam tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Deskripsi Data Hasil Belajar Keseluruhan**

No	Statistik	Hasil Belajar Pada Kelas STAD	Hasil Belajar Pada Kelas Tanpa STAD
1	Skor Tertinggi	88	80
2	Skor Terendah	84	52
3	Mean	81,00	65.94
4	Median	80,00	64.00
5	Modus	84	68
6	Std Deviasi	4,544	7.220
7	Variance	20,645	52.121
8	Jumlah Siswa	32	33

Menurut hasil analisis pada data hasil belajar keseluruhan memperlihatkan nilai tertinggi, terendah, rata-rata, median, seta modus dikelas dengan memakai STAD terlihat lebih tinggi dari pada kelas tanpa STAD. Untuk mengetahui lebih rinci lagi perolehan data motivasi masing-masing perlakuan dengan dan tanpa STAD dapat dianalisis didalam tabel 5 dan 6 berikut.

**Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

Interval Kelas	X	F	%	% Komulatif
68 – 72	70	3	9,38	9,38

73 – 77	75	8	25	34,38
78 – 82	80	6	18,75	53,13
83 – 87	85	10	31,25	84,38
88 – 92	90	5	15,62	100.0
Jumlah		32	100.0	

Pada hasil dalam tabel 5 diatas memberitahukan frekuensi tertinggi adalah batas bawah kelas interval 85 yaitu 10 orang atau 31,25%. Sedangkan skor frekuensi terendah ada pada batas bawah kelas interval 70 yaitu 3 orang atau 9,38%.

**Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol**

Interval Kelas	X	F	%	% Komulatif
52 – 57	54	9	27.27	27.27
58 – 64	60	11	33.33	60.61
65 – 70	67	4	12.12	72.73
71 – 76	73	7	21.21	93.94
77 - 82	79	2	6.06	100.0
Jumlah		33	100.0	

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa skor frekuensi hasil belajar tertinggi adalah pada batas bawah kelas interval 60 yaitu 11 orang atau 33,33%. Sedangkan skor frekuensi terendah ada pada batas bawah kelas interval 79 yaitu 2 orang atau 6,06%.

Pada hipotesis pertama, hasil analisis menggambarkan bahwa motivasi belajar seni rupa pada kelas yang diberi perlakuan STAD lebih tinggi secara signifikan bila dibandingkan kelompok yang diberi perlakuan tanpa kooperatif STAD. Telah terbukti yaitu adanya hasil dari  $T_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $16,806 > 1,671$  dan Sig. (2-tailed) ialah 0.000 berarti  $< 0,05$ . Selain itu, mean dari motivasi belajar pada kelas yang diberi perlakuan pengajaran STAD yaitu 102,16 daripada itu kelas

kontrol atau diajar tanpa pengajaran kooperatif tipe STAD hanya memiliki mean yaitu 96,48. Berdasarkan perbandingan rata-rata nilai yang signifikan tersebut dapat dilihat bahwa adanya pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa.

Didalam STAD menggambarkan kerjasama antar peserta didik yang aktif dengan siswa lainnya sehingga dapat mendorong agar aktif dan memahami materi pembelajaran. Serupa juga dengan Slavin didalam Rusman (2016: 214) mengungkapkan yaitu gagasan utama dalam pembelajaran STAD yaitu menggerakkan siswa untuk mendorong bertukar pikiran dari satu dengan lainnya guna memahami serta mengembangkan keterampilan yang telah disampaikan pendidik. Adapun kelebihan yang terdapat dalam model pengajaran STAD mengikut Ibrahim dkk dalam Majid (2013: 188) adalah: a) Memberi peluang bekerja kelompok dengan siswa lain dalam belajar; b) Mampu mengerti materi dari pengajaran oleh guru; c) Siswa didalam pengajaran saling bergantung yang positif; d) Berbagi atau bertukar pikiran didalam tim.

Pada hipotesis kedua, hasil analisis data memaparkan hasil belajar seni rupa pada kelompok dengan pengajaran STAD lebih tinggi secara signifikan daripada kelompok dengan pengajaran tanpa kooperatif tipe STAD. Telah terbukti yaitu adanya hasil dari  $T_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,224 > 1.671$  dan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0.000 ialah berarti  $<0,05$ . Selain itu nilai mean dikelas dengan perlakuan STAD adalah 81,00. Sedangkan nilai mean pada kelompok dengan perlakuan tanpa STAD yaitu 65,94. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata yang signifikan tersebut dapat

diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh didalam penggunaan model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Perhitungan pada pengujian hipotesis memberitahukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan didalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Hipotesis 1 yang berbunyi “Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran seni rupa siswa SMP Negeri 30 Padang” telah terbukti dengan perolehan dari nilai  $T_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $16,806 > 1.671$  dan nilai *Sig. (2-tailed)* ialah 0.000 berarti  $<0,05$ . Selain itu, mean dari nilai motivasi dengan perlakuan STAD lebih tinggi yaitu 102,16 sedangkan perlakuan tanpa STAD hanya memiliki mean yaitu 96,48. Maka dari itu diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan didalam penggunaan model pembelajaran STAD terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran seni rupa siswa SMP Negeri 30 Padang.

Hipotesis 2 yang berbunyi “terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar dalam pembelajaran seni rupa siswa SMP Negeri 30 Padang” telah terbukti dengan perolehan nilai  $T_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,224 > 1.671$  dan nilai *Sig. (2-tailed)* 0.000 ialah  $<0,05$ . Selain itu nilai *mean* hasil belajar kelas eksperimen 81,00. Sedangkan *mean* hasil belajar kelas kontrol yaitu 65,94. Maka dari itu diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan

didalam penggunaan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar dalam pembelajaran seni rupa siswa SMP Negeri 30 Padang.

Berdasarkan kesimpulan di atas penelitian ini sebagai saran diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru seni budaya (seni rupa), untuk menambah variasi model pembelajaran dalam pembelajaran seni rupa khususnya model pembelajaran STAD untuk menaikkan hasil belajar peserta didik.
2. Siswa, ialah memberi kesempatan pada siswa guna mendapatkan pengalaman belajar dan cara belajar yang lebih bervariasi.
3. Sekolah, hasil dari penelitian dapat menyumbangkan pemikiran dan informasi upaya meningkatkan mutu pendidikan disekolah atau dilembaga tersebut.
4. Penulis, penelitian ini dijadikan sebagai wahana untuk menambah pengalaman meneliti dan sebagai pengalaman atau pemikiran awal tersendiri guna melakukan penelitian lanjutan.
5. Jurusan seni rupa, dapat menambah referensi kepustakaan bagi mahasiswa.

Catatan: Artikel ini disusun dari skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Yusron Wikarya. M.Pd dan Pembimbing II Drs. Erwin, A. M.Sn.

### **Daftar Rujukan**

Anwar Fauzi, D., Zubaidah, M. P., & Yusron Wikarya, M. P. (2018). *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2014*

*Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang. Serupa The Journal of Art Education, 7(1).*

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hario Syaputra, D., Wikarya, Y., & Ernis, M. P. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Rupa Di Smp N 16 Padang. *Serupa The Journal of Art Education, 6(3)*.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syawalina, S., Zubaidah, M. P., & Wikarya, Y. (2017). Penerapan Strategi Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Rupa Di Kelas Vii 6 Smp Negeri 26 Padang. *Serupa The Journal of Art Education, 5(2)*.